Jurnal Riset Bisnis Vol 9 (1) (Oktober 2025) hal: 1 – 23
e - ISSN 2598-005X p - ISSN 2581-0863
e-jurnal: http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/

PENGUNGKAPAN ETIKA DAN KINERJA KEUANGAN: BUKTI DARI BANK ISLAM DI INDONESIA

Mira Munira[1], Ameilia Damayanti[2], Gunawan Baharuddin[3], Syalaisya Amani Fatihah[4], M Ulya Asra[5]

[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.
[5]The University of Queensland, Australia

*Email Correspondence : miramunira@univpancasila.ac.id

Diterima 04 Juni 2025, Disetujui 21 Juli 2025, Terbit 31 Oktober 2025

Abstrak

Penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia masih belum optimal dan konsisten, meskipun keduanya memegang peranan penting dalam menciptakan tata kelola yang baik serta transparansi informasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Kondisi ini diperparah dengan masih ditemukannya kasus-kasus buruknya tata kelola di sektor perbankan dan rendahnya tingkat pengungkapan ISR, yang menimbulkan kekhawatiran terhadap dampaknya terhadap kinerja keuangan bank syariah. Kegagalan dalam tata kelola perusahaan telah menggarisbawahi peran penting praktik etika dan pengungkapan yang transparan dalam menjaga kinerja keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam konteks perbankan Islam, pelaporan yang tidak memadai dan tidak transparan dalam pengungkapan tata kelola perusahaan Islam dan pengungkapan pelaporan sosial Islam dapat mengikis kepercayaan investor dan pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan. Studi ini menyelidiki hubungan empiris antara pengungkapan etika, yang dioperasionalkan melalui pengungkapan tata kelola perusahaan Islam, pelaporan sosial Islam, dan kinerja keuangan bank umum Islam di Indonesia, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian penjelasan, penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan bank umum Islam yang mencakup periode 2020 hingga 2024. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, dan analisis regresi data panel dilakukan, dengan *Common Effect Model* (CEM) diidentifikasi sebagai yang paling tepat. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan Islam dan pelaporan sosial Islam berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank Islam, yang menekankan pentingnya kepatuhan etika dan akuntabilitas sosial dalam meningkatkan hasil keuangan. Temuan ini menyiratkan bahwa penguatan mekanisme pengungkapan etika dan pengintegrasian struktur tata kelola yang sesuai dengan syariah sangat penting tidak hanya untuk menegakkan nilai-nilai etika Islam tetapi juga untuk meningkatkan hasil keuangan. Wawasan ini berharga bagi regulator, pembuat kebijakan, dan praktisi bank Islam dalam merumuskan strategi yang menyelaraskan akuntabilitas etika dengan keberlanjutan keuangan.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan Syariah, Pelaporan Sosial Islam, Kinerja Keuangan

Abstract

The implementation of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic commercial banks in Indonesia remains suboptimal and inconsistent, despite their crucial role in ensuring sound governance and transparent information disclosure in accordance with Sharia principles. This situation is exacerbated by the persistence of governance failures in the banking sector and the low level of ISR disclosure, raising concerns about their potential impact on the financial performance of Islamic banks. Governance failures have underscored the vital role of ethical practices and transparent disclosures in maintaining financial performance and stakeholder trust. In the context of Islamic banking, inadequate and non-transparent disclosure of Islamic corporate governance and Islamic social reporting may erode investor confidence and ultimately impair financial outcomes. This study investigates the empirical relationship between ethical disclosure—operationalized through Islamic corporate governance and Islamic social reporting—and the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia, measured by Return on Assets (ROA). Employing a quantitative approach with an explanatory research design, the study utilizes secondary data from annual reports of Islamic commercial banks covering the period from 2020 to 2024. The sample was selected using purposive sampling, and panel data regression analysis was conducted, with the Common Effect Model (CEM) identified as the most appropriate model. The findings reveal that both Islamic corporate governance and Islamic social reporting have a significant impact on the financial performance of Islamic banks, highlighting the importance of ethical compliance and social accountability in enhancing financial outcomes. These results imply that strengthening ethical disclosure mechanisms and integrating Sharia-compliant governance structures are essential not only for upholding Islamic ethical values but also for improving financial performance. These insights offer valuable guidance for regulators, policymakers, and Islamic banking practitioners in formulating strategies that align ethical accountability with financial sustainability.

Keywords: *Islamic Corporate Governance Disclosure, Islamic Social Reporting Disclosure, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia telah berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir dan fakta ini mencerminkan meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagai lembaga yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, bank syariah sudah seharusnya mampu menerapkan *Islamic Corporate Governance Disclosure* (ICGD) dan *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISRD) dengan baik. Pengungkapan ICGD dan ISRD yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Beberapa kasus mengenai buruknya penerapan GCG pada suatu perusahaan seharusnya menjadi bahan pembelajaran untuk perusahaan-perusahaan lain agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Contoh kasus-kasus tersebut terjadi baik di Indonesia maupun di dunia global. Berawal dari skandal terbesar yang paling diingat masyarakat dunia mengenai praktek penipuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan energi asal Amerika Serikat (AS), Enron Corporation yang terpaksa menghentikan operasi nya pada tahun 2007 karena dinyatakan bangkrut. Praktek tata Kelola yang buruk juga terjadi pada Dubai Islamic Bank di Uni Emirat Arab dan Ihlas Finance House di Turki, yang menyebabkan terjadinya henti operasi pada tahun 2008 dan 2001 (Hasana, 2022; Najib & Rini, 2016). Di Indonesia, bukti lemahnya praktek GCG terjadi pada PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk sejak tahun 2016, PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018-2019, dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (cnbcindonesia, 2021; Tempo, 2023). Kasus-kasus ini mencerminkan buruknya tata kelola perusahaan, yang berdampak pada kerugian negara dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya. Dunia perbankan pun tak luput dari kasus praktek tata kelola yang buruk, seperti misalnya yang terjadi pada PT Bank Lippo Tbk pada tahun 2002 dimana BAPEPAM mendapati Bank Lippo menerbitkan tiga versi laporan keuanga yang berbeda yang menyesatkan public dan investor (Adhikara, 2011). PT Bank Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 mengalami kasus pembobolan dana nasabah yang dilakukan oleh pegawai internal (Mediaindonesia.com, 2019). PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB) Tbk juga mengalami kasus yang tak mengenakkan. Masing-masing terjadi pada tahun 2014 dan 2015 dengan kasus skimming kartu debit dan kartu kredit serta kasus kartu kredit fiktif. Keduanya menyebabkan kerugian hingga miliaran rupiah. Bahkan, pada tahun 2018 masih terjadi kasus yang serupa pada Bank BJB (Detik.com, 2014, 2015; Kompas.com, 2014, 2015; Liputan6.com, 2014; rri.co.id, 2024). Kasus yang terjadi pada beberapa perbankan di Indonesia ini menjadi bukti lemahnya penerapan GCG pada industry perbankan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan perbankan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan efektif guna memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang sehat.

Prinsip GCG telah dua dasawarsa belakangan diterapkan di Indonesia, tepatnya sejak tahun 1999. Namun setelah hampir 20 tahun berlalu GCG masih menjadi sesuatu yang mahal di Indonesia, praktek yang dilakukan masih belum memberikan hasil yang sepadan. Oleh karena itu, penerapan prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*) menjadi sangat penting dilakukan bagi seluruh perusahaan pada sektor perbankan maupun non-perbankan baik yang beroperasi dengan prinsip konvensional maupun syariah. Seperti yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa kasus penerepan tata kelola yang buruk juga terjadi pada bisnis syariah. Sama pentingnya dengan penerapan tata kelola yang baik, pengungkapan laporan sosial perusahaan juga menjadi penentu nilai perusahaan. Pada penelitian sebelum ini, dinyatakan bahwa pengungkapan ISR pada perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) masih memiliki angka yang belum cukup tinggi dan tidak terdapat peningkatan dari tahun ke tahun yaitu hanya sebesar 69% dari tahun 2016-2018 (Prihatiningtias et al., 2022).

Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris hal-hal berikut :

a. Pengaruh *Sharia Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
b. Pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

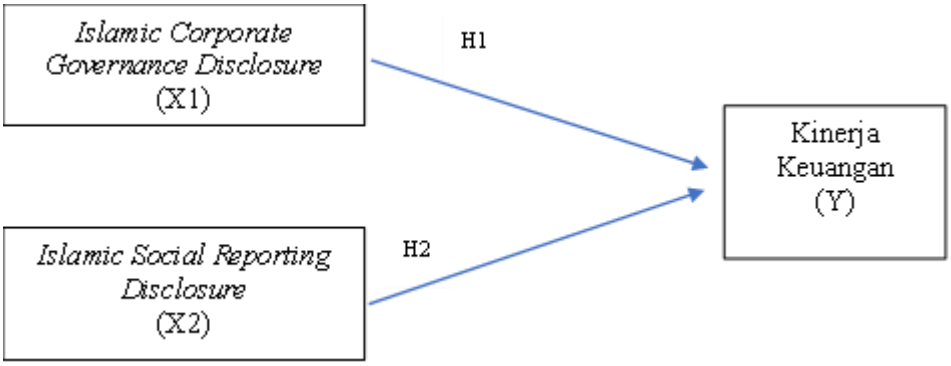
KAJIAN TEORI

Teori *signalling*, teori *agency* dan teori *stakeholder* menjadi teori dasar dari penelitian ini. Teori sinyal awalnya diusulkan oleh Spence (1973) untuk menjelaskan tentang perilaku pasar kerja.teori sinyal membantu menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka memiliki akses ke informasi yang berbeda. Sinyal strategis mengacu pada tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku penerima. Teori sinyal telah banyak digunakan dalam studi akuntansi dan audit yang mengusulkan bahwa manajemen dapat memberikan sinyal tentang perusahaan melalui berbagai aspek pengungkapan keuangan, yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh investor. Salah satu aspek pengungkapan ini adalah ketepatan waktu pengungkapan laba. Waktu pengungkapan informasi mungkin dilihat sebagai sinyal apakah perusahaan memiliki kabar baik atau kabar buruk untuk disampaikan. Sementara itu, dalam konteks pelaporan sosial, teori sinyal menyarankan bahwa manajemen yang efektif menggunakan pelaporan sosial untuk memberi sinyal kepada pemangku kepentingan tentang komitmen perusahaan terhadap tujuan keberlanjutan. Laporan tersebut juga memberikan informasi tentang tata kelola yang kuat, stabilitas keuangan, strategi lingkungan yang proaktif, komitmen perusahaan terhadap isu-isu lingkungan, transparansi, dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam semua aktivitas perusahaan.

Terdapat banyak manifestasi teori agensi (Roberts, 2015). Secara garis besar, teori agen

adalah teori tentang hubungan atau kontrak antara principal dan agen, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal (Chohan, 2023; Foreman, 2021; Ji, 2024; Scott, 2020; Wang, 2024). Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan pemilik (principal).

Teori *Stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dalam bukunya yang berjudul "*Strategic Management : A Stakeholder Approach*". Stakeholder didefinisikan oleh Freeman (1984) sebagai individu, kelompok, atau organisasi yang tertarik atau terkena dampak oleh aktivitas suatu organisasi. Banyak peneliti telah menetapkan bahwa teori pemangku kepentingan adalah konsep manajerial yang berkaitan dengan etika dan strategi suatu organisasi. Konsep dasar dari teori pemangku kepentingan ini adalah bahwa keberhasilan suatu organisasi bergantung pada pengelolaan hubungan yang efektif dengan pemangku kepentingan utama, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, pemodal, dan pemangku kepentingan lainnya yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi kinerja organisasi. (Friedman, 2002; Gibson, 2000; Greenwood, 2010; Laplume, 2008; Littau, 2010; Orts, 2009; Pesqueux, 2005; Stieb, 2009).



Gambar 1. kerangka konseptual

Hubungan *Islamic Corporate Governance Disclosure* dengan Kinerja Keuangan

Corporate Governance (CG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang dirancang untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Tujuan utama dari ICG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui penerapan nilai-nilai seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan, yang semuanya berlandaskan pada ajaran Islam (Sardiyo & Dhasman, 2021). Konsep ini sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory* (SET), yang menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pemangku kepentingan (*stakeholders*) saja, tetapi juga tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT. Dengan demikian, seluruh aktivitas perusahaan dipandang sebagai bentuk amanah yang harus dijalankan dengan integritas dan kesadaran religious. Penerapan ICG berdasarkan SET juga menekankan

pentingnya pengendalian diri (*self-control*) yang dilandasi oleh prinsip tauhid. Hal ini berarti bahwa individu dan organisasi perusahaan harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas ketakwaan pribadi dan sosial dalam setiap aktivitas bisnisnya (Anwari & Dzikrulloh, 2023) Dengan demikian, ICG tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang meningkatkan efisiensi dan transparansi perusahaan, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis selaras dengan nilai-nilai spiritual dan etika Islam.

Terdapat beberapa penelitian yang mengukur dan menganalisis hubungan antara ICG dengan kinerja keuangan pada bank syariah, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Khan & Zahid, 2020) yang mengungkapkan bahwa tata kelola syariah yang baik dapat memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan bank Islam di beberapa negara Asia. Penelitian yang dilakukan oleh Amelinda & Rachmawati (2021); Buallay (2021); Hisamuddin & K (2015); Siswanti et al., (2017); Umiyati (2020); Ananda & NR (2020); Lestari (2020); dan Musafa et al., (2024) menyatakan hasil yang sama yaitu ICG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Hasil-hasil penelitian terdahulu juga menyatakan adanya hubungan antara ICG dengan kinerja keuangan, hal ini mendukung *theory stakeholder* yaitu penerapan *Islamic Corporate Governance* dianggap dapat mewujudkan harapan *stakeholder,* sehingga ketika seluruh harapan para *stakeholder* tercapai maka akan mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984). Temuan-temuan ini juga mendukung *theory agency* bahwa untuk mengatasi agen yang seringkali bertindak demi keuntungannya sendiri maka diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* untuk dapat memastikan hak dan hubungan di antara seluruh *stakeholder* ini terjamin, mencegah berkembangnya konflik keagenan dan mengurangi risiko akibat Tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

H1: *Islamic Corporate Governance Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Hubungan *Islamic Social Reporting Disclosure* dengan Kinerja Keuangan

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan bentuk pelaporan sosial yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, ISR menjadi wujud nyata dari komitmen bank syariah untuk menerapkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang selaras dengan tujuan maqasid syariah.

Dalam pengamatannya, pengaruh ISR terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia menunjukkan dinamika yang beragam. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa pengungkapan ISR yang memadai mampu membangun kepercayaan yang lebih kuat dari para pemangku kepentingan,

memperkuat reputasi institusi, dan pada akhirnya berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank. Namun demikian, temuan lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu bersifat langsung atau signifikan, melainkan sangat bergantung pada berbagai faktor kontekstual, seperti skala bank, struktur kepemilikan, hingga efektivitas peran dewan pengawas syariah. Beragamnya hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa hubungan antara ISR dan kinerja keuangan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh sejumlah variabel moderasi dan mediasi.

Haniffa (2002) adalah peneliti yang pertama kali menyarankan pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) melalui indeks yang diajukannya, kemudian diikuti oleh Othman et al., (2009) untuk mengembangkan indeks tersebut lebih lanjut. Indeks ini diperbarui secara berkala oleh berbagai akademisi, mengacu pada pedoman pelaporan yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Selain berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan masyarakat, laporan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi perusahaan dengan memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan yang memiliki perspektif spiritual. Dengan kata lain, ISR dianggap sebagai laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut teori sinyal, pengungkapan informasi perusahaan harus memberikan sinyal positif bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan, meningkatkan posisi perusahaan dan menarik calon investor. ISR adalah salah satu jenis pengungkapan yang diyakini memiliki dampak positif terhadap bisnis dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Pandangan ini mendukung hasil penelitian Adisaputra (2021), Fatmala & Wirman (2021), Sutapa & Hanafi (2019) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ISR meningkatkan kinerja keuangan. Dari sudut pandang investor, informasi ISR dalam laporan tahunan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan, sehingga mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan. ISR juga diyakini dapat mempengaruhi pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan nilai bisnis. Menurut teori sinyal, organisasi yang berkomunikasi secara transparan memproyeksikan citra yang baik dengan memberikan pembaruan komprehensif tentang semua tindakan mereka. Transparansi ini diharapkan dapat memicu reaksi positif dari para investor.

H2: *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan desain yang bersifat *explanatory research* terhadap bank syariah di Indonesia tahun 2020-2024 dengan menggambarkan atau menjelaskan hubungan sebab akibat dari dua atau beberapa variabel. Tahapan metodologi penelitian terbagi menjadi tiga. Tahapan pertama adalah penetapan model penelitian, tahapan ini terdiri dari kajian pustaka dan penelitian terdahulu untuk mengkonstruksi model penelitian.

Tahapan kedua adalah kuantifikasi data, setelah konstruksi model, langkah selanjutnya adalah pengambilan data perusahaan dari sampel. Setelah itu dilakukan pengolahan data, dimulai dengan uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan uji secara parsial. Tahapan ketiga dari penelitian adalah analisis data dan interpretasi hasil dan pembahasan. Penilaian model empiric penelitian dilakukan melalui analisis antar variable.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diperoleh dengan mengakses website resmi masing-masing bank yang diteliti. Variabel tersebut adalah variabel independen (X) yang terdiri dari *Islamic Corporate Governance Disclosure* dan *Islamic Social Reporting Disclosure,* variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan dengan proksi *Return on Asset* (ROA).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Pengukurannya menggunakan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Berikut adalah beberapa variable independent dalam penelitian ini :

1. *Islamic Corporate Governance Disclosure*

   Islamic Corporate Governance Disclosure adalah sistem tata kelola perusahaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, yang menekankan pada keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam semua kegiatan bisnis. Tujuan *Islamic Corporate Governance* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara etis dan bertanggung jawab, serta memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, dan masyarakat sekitar. *Islamic Corporate Governance Disclosure* dapat dihitung dengan menggunakan *Good Governance Business Shariah* (GGBS) dengan cara berikut :

$$GGBS = \frac{\sum item\ GGBS\ diungkap}{\sum item\ GGBS}$$

2. *Islamic Social Reporting Disclosure*

   Islamic Social Reporting (ISR) adalah jenis pelaporan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang bertujuan untuk memberikan pengungkapan lebih luas tentang kinerja sosial perusahaan dengan mempertimbangkan aspek spiritual dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. ISR dapat dihitung dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Disclosure Index* (ISRD) dengan cara berikut :

$$ISRD = \frac{\sum n}{\sum k}$$

dimana,

∑n : Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh untuk Perusahaan. Nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

∑k : Jumlah skor maksimum untuk Perusahaan

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA)

a : Konstanta

β_1- β_2: Koefisien Regresi

X_1 : ICG

X_2 : ISR

ε : Standard error

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2024. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
14	PT. Bank Nano Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi BUS di Indonesia yang terdaftar di OJK	14
2.	BUS yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2020-2024	(1)
	Jumlah sampel	13

Sumber : data diolah oleh penulis, 2024

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak EViews. Metode analisis yang digunakan mencakup regresi data panel untuk menguji hubungan antar variabel dalam dimensi waktu dan individu secara simultan, serta analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*/MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderator terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai suatu data yang sudah terkumpul. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilaimaksimum,

nilai minimum, dan standar deviasi pada variabel independen dan variabel dependen.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model pendekatan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu *common effect model, fixed effect model*, dan *random effect model*.

a. Common Effect Model

Model common effect adalah model estimasi yang menggabungkan data time series dan data cross section dengan menggunakan pendekatan OLS (Ordinary Least Square) untuk mengestimasi parameternya. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga perilaku data antar perusahaan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu (Wati, 2018 : 300).

b. Fixed Effect Model

Teknik model *fixed effect* adalah Teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variable dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian fixed effect ini didasarkan pada adanya perbedaan intersep antara perusahaan, namun intersep nya sama antar waktu (*time in variant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Wati, 2018 : 301).

c. Random Effect Model

Random effect model adalah model estimasi regresi panel dengan asumsi koefisien slope kontan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu (*random effect*) (Wati, 2018 : 301).

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang diestimasi, model yang paling sesuai dengan penelitian akan dipilih. Terdapat tahapan uji yang dijadikan alat untuk memilih model, berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu :

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk menguji dengan cara membandingkan nilai probability F signifikan, jika nilai F > 0,05 maka model Common Effect lebih efektif digunakan tetapi jika nilai F < 0,05 maka model Fixed Effect dianggap lebih efektif digunakan (Wati, 2018).

b. Uji Hausman

Hausman Test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel. Uji dilakukan dengan cara membandingkan probability Cross section Random. Jika nilai *probability Cross-section Random* < 0,05 maka model *fixed effect* lebih baik digunakan. Apabila nilai *probability*

Cross-section Random > 0,05 maka model *random effect* lebih baik digunakan (Wati, 2018).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model random effect atau common effect yang lebih tepat digunakan. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang diterima dalam *Model Common effect*. Pada uji ini cukup perhatikan Breusch Pagan. Jika nilai *Probabilitas Cross-Section* > 0,05 maka model terpilih *Common Effect*, tetapi jika nilai *Probabilitas Cross-Section* < 0,05 maka yang terpilih *Random Effect* (Wati, 2018).

4. Uji Asumsi Klasik

Wati (2018) dalam bukunya mengatakan, sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan, model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Untuk itu, sebuah model harus memenuhi beberapa asumsi sebelum digunakan, asumsi tersebut dikenal sebagai asumsi klasik, yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variable memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera Test hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Jika nilai Jarque-Bera > 0,05 maka residual terdistribusi normal tetapi jika nilainya < 0,05 maka tidak cukup bukti untuk menyatakan residual terdistribusi normal (Wati, 2018 : 162-164).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk memastikan apakah terdapat korelasi antar variable independen. Uji korelasi antara dua variabel digunakan untuk menentukan apakah data terdeteksi adanya korelasi antara dua variabel independen. Jika nilai korelasi < 0,80 maka model penelitian tidak terjadi masalah multikolinearitas tetapi jika nilai korelasi > 0,80 maka model penelitian terjadi masalah multikolinearitas (Wati, 2018 : 165-166).

c. Uji Autokorelasi

Uji autukorelasi untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1. Digunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation* LM Test dengan kriteria jika nilai probabilitas chi-square > 0.05 maka model regresi tidak mengandung autokorelasi dan begitu pula sebaliknya (Wati, 2018 : 169).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika residual dan nilai prediksi memiliki hubungan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunkan uji Breusch Pagan Godfrey dengan

kriteria pengujian : jika nilai Prob Chi-Square > 0.05 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan begitu pula sebaliknya (Wati, 2018 : 168).

5. Uji Ketepatan Model

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai ini umumnya ditunjukkan melalui R-Square atau Adjusted R-Square. Apabila nilai R-Square relatif rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen masih terbatas. Sebaliknya, jika nilai R-Square mendekati angka satu, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar atau bahkan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam model yang digunakan.

6. Uji Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh simultan variabel bebas dalam dimensi lintas individu dan waktu, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika hubungan yang diteliti.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Dalam regresi linier berganda, Uji t bertujuan untuk menentukan apakah koefisien regresi dan konstanta yang diduga untuk mengestimasi parameter sudah tepat atau tidak. Parameter yang dianggap tepat jika mampu menjelaskan perilaku variabel bebas serta mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, apabila nilai probabilitas t hitung lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (Wati, 2018 : 139-140).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (bebas) menjelaskan variabel dependen (terikat). Pengukuran nilai koefisien determinasi berada dalam skala 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Y_ROA	X1_ICG	X2_ISR
Mean	1.373000	0.732778	0.595349
Median	1.505000	0.722222	0.604651
Maximum	4.080000	0.833333	0.674419
Minimum	0.020000	0.666667	0.302326
Std. Dev.	0.854148	0.038429	0.051682
Skewness	0.293725	0.368651	-3.599554
Kurtosis	3.405905	3.040121	21.93345
Jarque-Bera	1.062202	1.135884	854.7971
Probability	0.587957	0.566691	0.000000
Sum	65.65000	36.63889	29.76744
Sum Sq. Dev.	35.74885	0.072361	0.130881
Observations	65	65	65

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2025

Berdasarkan tabel diatas, pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. ROA Bank Umum Syariah

Menurut hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3, menunjukkan bahwa variable kinerja keuangan diukur dengan ROA memiliki nilai minimum 0.020000 dari Bank Muamalat Indonesia tahun 2021 & 2023 serta nilai maksimum 4.080000 dari Bank Mega Syariah tahun 2021. Nilai rata-rata ROA adalah 1.373000 dan nilai standar deviasi 0,854148.

b. *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Menurut hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3, menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Governane* (ICG) yang diukur melalui skor *Good Governance Business Syariah* (GGBS) memiliki nilai minimum 0.666667 dan nilai maksimum 0.833333. Nilai rata-rata ICG adalah 0.732778 dan nilai standar deviasi 0.038429, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi berarti simpangan data pada sampel relatif kecil.

c. *Islamic Social Reporting* (ISR)

Menurut hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3, menunjukkan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) yang diukur dengan skor item ISR yang diungkapkan memiliki nilai minimum 0.302326 dan nilai maksimum 0.674419. Nilai rata-rata ISR adalah 0.595349 dan nilai standar deviasi 0.051682, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi berarti simpangan data pada sampel relatif kecil.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Langkah pertama yang dilakukan pada penentuan teknik analisis model data panel adalah uji Chow yang bertujuan untuk mengetahui apakah *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan. Apabila hasil probabilitas Chi-Square kurang dari 0.05 maka model *fixed*

effect yang dipilih. Namun jika hasil probabilitas Chi-Square diatas 0.05 maka model *common effect* yang dipilih.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.661582	(9,38)	0.7376
Cross-section Chi-square	7.278147	9	0.6082

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2025

Berdasarkan table 4 diatas, diketahui probabilitas Chi-Square sebesar 0.6082 sehingga dapat disimpulkan *common effect model* yang lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *fixed effect model*. Selanjutnya dilakukan uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.99385	0.063820	0.993205
	(0.3350)	(0.8006)	(0.3190)

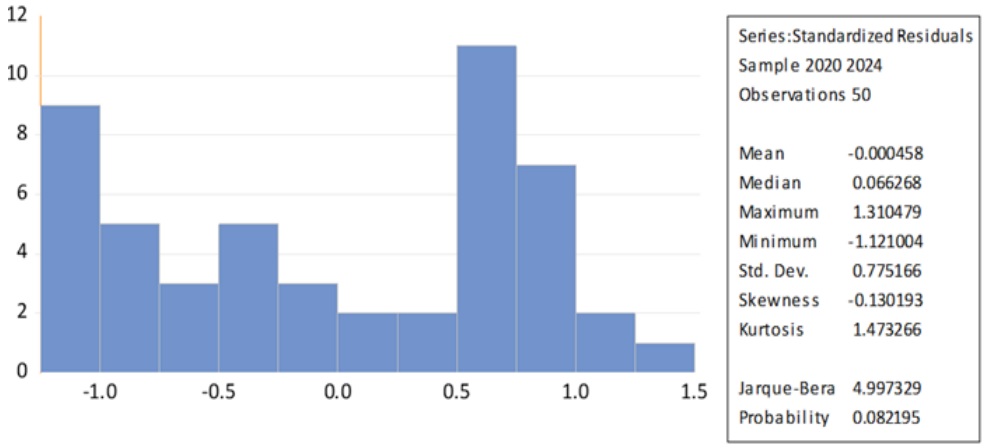
Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2025

Berdasarkan hasil table 5 diatas, diperoleh nilai cross-section Breusch-Pagan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.3350 maka *common effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai Jarque-Bera > 0,05 maka residual terdistribusi normal. Apabila nilai Jarque-Bera < 0,05 maka residual tidak terdistribusi normal.



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2025

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas

Jarque-Bera sebesar 0.082195 > 0.05 sehingga data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation

	X1_ICG	**X2_ISR**
X1_ICG	1.000000	0.229675
X2_ISR	0.229675	1.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2025

Dari hasil uji diatas, diketahui bahwa nilai korelasi antar variable lebih kecil dari 0.80 hal ini sesuai dengan kriteria pengujian, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Kriteria pada pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch Pagan Godfrey adalah jika nilai probabilitas pada Obs*R-Square (p value) ≥ 0.05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis : Homoskedasticity

F-Statistic	0.183571	Prob. F(2,47)	0.8329
Obs*R-Squared	0.387549	Prob. Chi-Squared(2)	0.8238
Scale explained SS	0.470411	Prob. Chi-Squared(2)	0.7904

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2025

Dari table diatas, diketahui bahwa nilai Obs*R-Squared ≥ 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Uji ini memiliki kriteria jika nilai Prob Ch-Square (p value) ≥ 0.05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi, begitu pula sebaliknya.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch -Godfrey Serial Correlation LM Test :
Null hypothesis : No Serial Correlation at up to 2 lags

F-Statistic	0.278474	Prob. F(2,45)	0.7582
Obs*R-Squared	0.611265	Prob. Chi-Squared(2)	0.7367

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2025

Dari tabel diatas, diketahui nilai Prob. Chi-Square adalah 0.7367 lebih besar dari 0.05. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Model Regresi Data Panel

Setelah terpilih model *common effect* sebagai model terbaik yang digunakan dan telah memastikan bahwa model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis penelitian ini tidak memiliki masalah asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan analisis regresi pada setiap model regresi. Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu, analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen pada model regresi. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) dan juga terdapat variable independen yang terdiri dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Islamic Social Reporting* (ISR). Adapun hasil regresi *common effect* model yang tunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.725043	0.894323	-4.165210	0.0001
X1_ICG	4.082103	1.378088	2.962150	0.0048
X2_ISR	3.526042	0.480940	7.331570	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2025

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh table 9, maka persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\mathbf{ROA = -3.725043 + 4.082103ICG + 3.526042ISR + \varepsilon}$$

Keterangan :

ROA : *Return on Assets*

ICG : *Islamic Corporate Governance*

ISR : *Islamic Social Reporting*

Dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai sebesar -3.725043 menunjukan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka ROA akan bernilai -3.725043.
2. Koefisien *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar 4.082103 artinya menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa jika ICG naik satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan ROA sebesar 4.082103.
3. Koefisien *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 3.526042 artinya menunjukkan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa jika ISR naik satu satuan, dengan asumsi

variable lain tetap maka akan menaikkan ROA sebesar 3.526042.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, menggunakan kriteria pengujian apabila p-value < 0,05 maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependen dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 10, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.725043	0.894323	-4.165210	0.0001
X1_ICG	4.082103	1.378088	2.962150	0.0048
X2_ISR	3.526042	0.480940	7.331570	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2025

Berdasarkan tabel 10 diatas, menunjukkan hasil pengujian t partial sebagai berikut :

i. ICG terhadap kinerja keuangan

Hasil uji t hitung diperoleh angka 2.962150 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0048 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa ICG berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

ii. ISR terhadap kinerja keuangan

Hasil uji t hitung diperoleh angka 7.331570 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa ISR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Square	Adjusted R-Square
0.734064	0.722748

Sumber : Data diolah dengan Eviews, 2025

Dari tabel 11 diatas, diperoleh nilai *adjusted R-Square* sebesar 0.722748 atau 72,27%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ICG dan ISR. Sedangkan 27.73% varians kinerja keuangan (ROA) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia

Hasil uji hipotesis mengungkapkan bahwa ICG berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang sesuai dengan prinsip syariah berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, secara parsial ICG terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Namun, apabila implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak dioptimalkan secara efektif, maka penerapannya justru dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini terjadi ketika ICG hanya difokuskan pada pemenuhan aspek formal pengungkapan dan pencitraan syariah, tanpa diikuti dengan perbaikan nyata dalam praktik tata kelola bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Amelinda & Rachmawati (2021), Ananda & NR (2020), Billah & Fianto (2021), Buallay (2021), Darma & Afandi (2021), Hisamuddin & K (2015), Khan & Zahid (2020), Lestari (2020), Mukhibad et al., (2020), Musafa et al., (2024), Pangerang et al., (2025), Siswanti et al., (2017), Umiyati (2020), Wibowo (2022). Analisis mendalam terhadap pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan bank syariah menunjukkan bahwa penerapan ICG yang berkualitas sejatinya memiliki peran strategis yang jauh melampaui sekadar pemenuhan aspek regulatif atau formalitas kepatuhan. ICG yang dijalankan secara substantif mampu menjadi fondasi penguatan tata kelola yang berorientasi pada keadilan, transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan yang selaras dengan prinsip-prinsip maqashid syariah. Hal ini pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan efisiensi operasional, penguatan kepercayaan publik, serta peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Namun demikian, penting untuk dicermati bahwa efektivitas pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada komitmen dan integritas internal institusi dalam mengadopsi prinsip-prinsip tersebut secara menyeluruh, bukan sekadar sebagai simbol atau label syariah yang bersifat kosmetik. Ketika ICG hanya diposisikan sebagai instrumen formal yang sebatas memenuhi ekspektasi regulator atau pasar, tanpa didukung oleh internalisasi nilai-nilai etis dan spiritual yang melekat dalam operasional perbankan syariah, maka pengaruh positifnya terhadap kinerja keuangan berpotensi menjadi semu atau bahkan kontraproduktif.

Oleh karena itu, dalam konteks praktik nyata, penerapan ICG yang efektif harus mampu menembus dimensi struktural dan prosedural menuju penguatan budaya organisasi yang berbasis pada integritas syariah yang otentik. ICG tidak hanya harus dipahami sebagai alat pengendali risiko dan penjamin kepatuhan, tetapi juga sebagai katalis yang mendorong inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta penciptaan nilai ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, ICG yang

diinternalisasi secara holistik dapat menjadi diferensiasi strategis bank syariah yang berdampak langsung terhadap penguatan kinerja keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah di Indonesia

Hasil uji hipotesis mengungkapkan bahwa ISR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksi dengan ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa *pengungkapan Islamic Social Reporting* (ISR) berkontribusi terhadap variabilitas kinerja keuangan bank syariah. Dengan kata lain, perubahan baik peningkatan maupun penurunan dalam kinerja keuangan bank syariah dapat dipengaruhi oleh sejauh mana informasi ISR diungkapkan secara transparan dan konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Platonova et al., (2018); Adisaputra (2021); Sutapa & Hanafi (2019); Retnaningsih et al., (2019); Adisaputra & Kurnia (2021); Murtiyanti et al., (2022); dan Mardliyyah et al., (2020) yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) bank syariah. Peningkatan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpotensi mendorong perbaikan kinerja keuangan. Dengan kata lain, CSR sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan ekonomi menjadi salah satu pertimbangan penting bagi masyarakat dalam menentukan pilihan serta berinteraksi secara finansial dengan suatu bank. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memerlukan legitimasi publik untuk menjalankan fungsinya secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam menghasilkan laba tidak hanya bergantung pada efisiensi operasional, tetapi juga pada sejauh mana bank tersebut aktif menjalankan tanggung jawab sosialnya. Implementasi CSR yang baik turut membentuk citra positif perusahaan. Maka dari itu, bank syariah yang ingin mempertahankan kelangsungan operasionalnya perlu memperhatikan keseimbangan antara pencapaian keuntungan, kontribusi terhadap kesejahteraan sosial, serta kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Ketiga aspek ini menjadi landasan penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang diukur melalui indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), maka semakin besar pula potensi peningkatan kinerja perusahaan secara signifikan (Platonova et al., 2018). Sebaliknya, penurunan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial cenderung berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik umumnya juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap tanggung jawab sosial. Hal tersebut dapat

diamati melalui laporan tahunan serta besaran dana CSR yang disalurkan. Kegiatan sosial yang dilakukan, seperti program di bidang kesehatan, pelestarian lingkungan, maupun pengembangan kewirausahaan bagi masyarakat prasejahtera, menjadi cerminan kontribusi nyata bank terhadap kesejahteraan masyarakat. Aktivitas-aktivitas ini berperan penting dalam membentuk citra positif perusahaan, khususnya bagi bank syariah yang sangat mengandalkan kepercayaan publik dalam operasionalnya.

Temuan ini diperkuat oleh data empiris yang menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020 memperoleh skor *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,72222 disertai dengan kinerja keuangan yang rendah, yakni sebesar 0,0003. Sebaliknya, Bank Mega Syariah pada tahun 2021 berhasil mencatat skor ISR sebesar 0,805556 dan diikuti dengan kinerja keuangan yang relatif tinggi sebesar 0,00408. Data ini memperlihatkan adanya keterkaitan positif antara tingkat pengungkapan ISR dan pencapaian kinerja keuangan bank syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel (ICG dan ISR) secara empiris menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mempertegas bahwa penerapan ICG yang baik dan pengungkapan ISR yang berkualitas tidak hanya menjadi instrumen kepatuhan semata, melainkan turut berkontribusi dalam memperkuat fondasi keuangan bank syariah. Keduanya menjadi pilar yang saling melengkapi dalam menciptakan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berbasis nilai syariah, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan efisiensi, reputasi, dan kepercayaan publik. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan tata kelola dan pengungkapan sosial syariah bukan lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan strategis bagi bank syariah dalam menghadapi tantangan industri perbankan yang semakin kompetitif dan dinamis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai piha, yaitu :

Pertama, bagi manajemen bank umum syariah di Indonesia, penting untuk terus menginternalisasikan prinsip-prinsip ICG dan ISR secara lebih substansial, bukan sekadar memenuhi aspek administratif, tetapi benar-benar menjadi bagian integral dari budaya organisasi dan pengambilan keputusan strategis

Kedua, bagi regulator dan otoritas pengawas, perlu adanya penguatan pedoman, monitoring, serta pengembangan kapasitas terkait penerapan ICG dan ISR, agar pelaksanaannya lebih terstandardisasi dan memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan industri perbankan syariah

Ketiga, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan

melibatkan variabel moderasi atau mediasi, serta memperluas periode dan cakupan penelitian agar mampu memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam terkait hubungan antara ICG, ISR, dan kinerja keuangan dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H., & Valentine, B. (2009). Fundamental and Ethics Theories of Corporate Governance. *Middle Eastern Finance and Economics*, *4*, 88–96. https://doi.org/10.1103/PhysRevA.73.033420

Adhikara, M. A. (2011). Creative Accounting: Apakah Suatu Tindakan Ilegal? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *2*(2), 109. https://doi.org/10.26740/jaj.v2n2.p109-135

Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *6*(3), 733. https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997

Adisaputra, T. F., & Kurnia, F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *YUME : Journal of Management*, *4*(1), 67–75. https://doi.org/10.37531/yum.v11.76

Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Uumum Sariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, *4*(1), 33–44.

Ananda, C. Z., & NR, E. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*(1), 2065–2082. https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198

Anwari, M. A., & Dzikrulloh. (2023). Islamic Corporate Governance Based On Sharia Enterprise Theory Grounded In Nubuwwah Morals. *Jurnal Studi Keislaman*, *9*(2), 221–235. https://doi.org/https://doi.org/10.36420/ju.v9i2.7185

Billah, F. A. M., & Fianto, B. A. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Syariah: Studi Empiris Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *8*(2), 243. https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp243-254

Buallay, A. (2021). Corporate Governance, Sharia'ah Governance and Performance: A Cross-Country Comparison in the MENA Region. *Al Qasimia University Journal of Islamic Economics*, *1*(1), 189–215. https://doi.org/10.52747/aqujie.1.1.26

Chohan, R. (2023). Agency theory in marketing: 27 years on. *Journal of Strategic Marketing*, *31*(4), 767–793. https://doi.org/10.1080/0965254X.2021.1996448

cnbcindonesia. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* Cnbcindonesia.Com. https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/1

Darma, E. S., & Afandi, A. (2021). The Role of Islamic Corporate Governance and Risk Toward Islamic Banking Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, *22*(3), Layouting. https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12339

Detik.com. (2014). *Penjelasan Bank Mandiri Soal Terungkapnya Sindikat Internasional Pengganda Kartu ATM*. Detik,Com. https://news.detik.com/berita/d-2626858/penjelasan-bank-mandiri-soal-terungkapnya-sindikat-internasional-pengganda-kartu-atm

Detik.com. (2015). *Kejati Jabar Tetapkan 5 Tersangka Kredit Fiktif BJB Senilai Rp 17 M*. Detik.Com. https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-2811143/kejati-jabar-tetapkan-5-tersangka-kredit-fiktif-bjb-senilai-rp-17-m

Fatmala, K., & Wirman. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi p-ISSN:*, *3*(1), 30–43.

Foreman, J. J. (2021). Agency theory and principal⇓agent alignment masks: an examination of penalties in the national football league. *Journal of Sport Management*, *35*(2), 105–116. https://doi.org/10.1123/JSM.2019-0352

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Pittman Publishing.

Friedman, A. (2002). Developing stakeholder theory. *Journal of Management Studies*, *39*(1), 1–21. https://doi.org/10.1111/1467-6486.00280

Gibson, K. (2000). The moral basis of stakeholder theory. In *Journal of Business Ethics* (Vol. 26, Issue 3, pp. 245–257). https://doi.org/10.1023/A:1006110106408

Greenwood, M. (2010). Trust and stakeholder theory: Trustworthiness in the organisation-stakeholder relationship. *Journal of Business Ethics*, *95*(3), 425–438. https://doi.org/10.1007/s10551-010-0414-4

Haniffa, R. (2002). Social responsibility disclosure: An Islamic perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, *1*(2), 128–146.

Hasana, S. M. (2022). *Islamic Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Islam)*. UIN Mataram Press.

Hisamuddin, N., & K, M. Y. T. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*, *305–360*, 305–360. https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038

Ji, K. M. (2024). Interactive effects of financial leverage with asset-light strategies: The agency theory perspective. *International Journal of Hospitality Management*, *116*. https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2023.103619

Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The Impact of Shari'ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence From Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *13*(3), 483–501. https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003

Kompas.com. (2014). *OJK Terus Memantau Kasus Pembobolan ATM*. Kompas.Com. https://travel.kompas.com/read/2014/05/16/1717159/OJK.Terus.Memantau.Kasus.Pembobolan.ATM

Kompas.com. (2015). *Tiga Tersangka Kasus Kredit Fiktif BJB Ditahan*. Kompas.Com. https://regional.kompas.com/read/2015/03/27/18121831/Tiga.Tersangka.Kasus.Kredit.Fiktif.BJB.Ditahan

Laplume, A. O. (2008). Stakeholder theory: Reviewing a theory that moves us. In *Journal of Management* (Vol. 34, Issue 6, pp. 1152–1189). https://doi.org/10.1177/0149206308324322

Lestari, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, *1*(2), 123–142. https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.496

Liputan6.com. (2014). *Ini Kronologis Pembobolan ATM Bank Mandiri versi OJK*. Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/bisnis/read/2050752/ini-kronologis-pembobolan-atm-bank-mandiri-versi-ojk

Littau, P. (2010). 25 Years of stakeholder theory in project management literature (1984-2009). In *Project Management Journal* (Vol. 41, Issue 4, pp. 17–29). https://doi.org/10.1002/pmj.20195

Mardliyyah, Z., Pramono, S. E., & Yasid, M. (2020). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, *4*(1), 43–51. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/237/1/tesis full.pdf

Mediaindonesia.com. (2019). *Cegah Fraud, Legislator Ingatkan BNI Lakukan Pengawasan Internal*. Media Indonesia. https://mediaindonesia.com/ekonomi/274361/cegah-fraud-legislator-ingatkan-bni-lakukan-pengawasan-internal#google_vignette

Mukhibad, H., Rochmatullah, M. R., Warsina, W., Rahmawati, R., & Setiawan, D. (2020). Islamic Corporate Governance and Performance Based on Maqasid Sharia Index: Study in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, *24*(2), 114–126. https://doi.org/10.20885/jsb.vol24.iss2.art2

Murtiyanti, S., Kabib, N., & Aminah, S. (2022). Islamic Bank Financial Performance is Based on Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Corporate Governance and intellectual capital. *Islamic Accounting Journal*, *2*(2), 28–59. https://doi.org/10.18326/iaj.v2i2.28-59

Musafa, A., Dewi, A. K., & Kurniawan, U. (2024). Pengaruh Penerapan Good Governance Bisnis

Syariah (GGBS) Dan Islamicity Financial Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, *2*(2), 450–466.

Najib, H., & Rini, R. (2016). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *4*(2), 131–146. https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.23

Orts, E. (2009). Putting a stake in stakeholder theory. *Journal of Business Ethics*, *88*, 605–615. https://doi.org/10.1007/s10551-009-0310-y

Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah - Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, *12*(12), 4–20.

Pangerang, B., Setiawati, L., & Lahjie, A. A. (2025). Impact of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Islamic Banks Moderated by Islamic Corporate Social Responsibility. *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance*, *3*, 482–496.

Pesqueux, Y. (2005). Stakeholder theory in perspective. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, *5*(2), 5–21. https://doi.org/10.1108/14720700510562622

Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, *151*(2), 451–471. https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0

Prihatiningtias, Y. W., Putri, E. R., Nurkholis, & Ekowati, W. H. (2022). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, *6*(1), 114–132. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.5001

Retnaningsih, S., Hariyanti, W., & Astuti, T. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, *2*(2), 169. https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.5850

Roberts, J. (2015). Corporate Governance: Does any Size Fit? *Advances in Public Interest Accounting*, *11*, 249–269. https://doi.org/10.1016/S1041-7060(05)11001-3

rri.co.id. (2024). *Dugaan Kredit Fiktif di bjb Dibongkar, Polisi Amankan Uang Rp1,4 Miliar*. Rri.Co.Id. https://rri.co.id/kriminalitas/689793/dugaan-kredit-fiktif-di-bjb-dibongkar-polisi-amankan-uang-rp1-4-miliar

Sardiyo, & Dhasman, M. (2021). Measuring Model Of Islamic Corporate Governance In Islamic Financial Institutions. *Research Gate*, *October 2019*, 1–12.

Scott, W. R. (2020). *Financial Accounting Theory* (8th Editio). Pearson Education Limited.

Siswanti, I., Salim, U., Sukoharsono, E. G., & Aisjah, S. (2017). Sustainable Business of Islamic Bank Through on the Islamic Corporate Governance and Islamic Financial Performance. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, *2*(2), 15–20. https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2(3)

Spence, M. (1973). Job Marketing Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374.

Stieb, J. A. (2009). Assessing Freeman's stakeholder theory. *Journal of Business Ethics*, *87*(3), 401–414. https://doi.org/10.1007/s10551-008-9928-4

Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, *8*(2), 155. https://doi.org/10.30659/jai.8.2.155-165

Tempo. (2023). *Bahaya Manipulasi Laporan Keuangan BUMN*. Tempo.Co. https://www.tempo.co/kolom/laporan-keuangan-bumn-823407

Umiyati, L. M. M. K. (2020). Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia. *Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, *12*(1), 33–50. https://doi.org/https://doi.org/10.15408/aiq.v12i1.15053

Wang, M. (2024). Negative Performance Aspiration Gap and Stock Price Crashes: Based on Behavioral Theory and Agency Theory

Perspective*. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, *53*(1), 60–86. https://doi.org/10.1111/ajfs.12462

Wati, L. N. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan Aplikasi SPSS, EVIEWS, Smart PLS dan AMOS*. CV. Pustaka Amri.

Wibowo, D. (2022). Analysis of the Effect of Islamic Corporate Governance on the Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 3501. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6799